

**Pengembangan Model *Project Based Learning* bagi Peserta Didik Tunarungu untuk
Meningkatkan Kemandirian Belajar Tataboga di SLB Negeri Cicendo**

TESIS

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan Khusus



Oleh:

Sylvi Noor Aini

NIM : 2105134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2023

Sylvi Noor Aini, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR TATABOGA
DI SLB NEGERI CICENDO**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

LEMBAR HAK CIPTA

**PENGEMBANGAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BAGI
PESERTA DIDIK TUNARUNGU DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TATABOGA DI SLB CICENDO**

Sylvi Noor Aini
NIM 2105134

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Khusus
Fakultas Ilmu Pendidikan

@Sylvi Noor Aini
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2023

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian dengan dicetak ulang,
Difotokopi, atau dengan cara lainnya tanpa seizin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

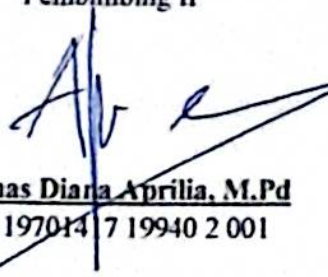
**PENGEMBANGAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING
BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TATABOGA DI SLB CICENDO**

**Sylvi Noor Aini
NIM 2105134**

**Disetujui Dan Disahkan Oleh Pembimbing:
Pembimbing I Pembimbing II**



**Prof. Dr. Budi Susetvo, M.Pd.
NIP. 19580907 198703 1 001**



**Dr. Imas Diana Aprilia, M.Pd
NIP. 19701417 19940 2 001**

**Disetujui Dan Disahkan Oleh Penguji:
Penguji I Penguji II**

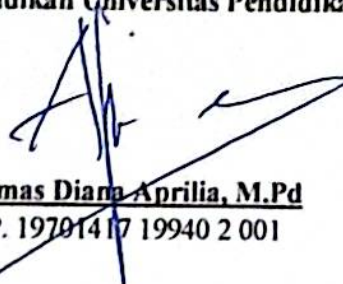


**Dr. H. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19600201 198703 1 002**



**Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd
NIP.19700701 200212 1 001**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Khusus
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia**



**Dr. Imas Diana Aprilia, M.Pd
NIP. 19701417 19940 2 001**

**Pengembangan Model Project Based Learning bagi Peserta Didik
Tunarungu dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar pada
Keterampilan Tataboga
di SLB Negeri Cicendo**

Oleh:
Sylvi Noor Aini
NIM. 2105134

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *Project-Based Learning* bagi peserta didik tunarungu dalam meningkatkan kemandirian belajar pada bidang keterampilan vokasional tataboga di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah dua anak tunarungu yang mengampu keterampilan tataboga di SLB Negeri Cicendo. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory* yang menyajikan tiga tahap penelitian. Fase pertama ditujukan untuk mengetahui profil kemandirian belajar peserta didik tunarungu. Pada fase kedua, peneliti akan mengembangkan model *project-based learning* sesuai kebutuhan peserta didik tunarungu. Pengembangan model dilakukan melalui 3 tahap yaitu *define*, *design* dan *develop*. Pengembangan model menghasilkan sintak model *project-based learning* yang terdiri dari 4 (empat) sintak, yaitu *question*, *plan*, *create* dan *reflection*. *Question* merupakan rumusan pertanyaan yang akan memandu proyek. *Plan* merupakan perencanaan yang dilakukan peserta didik dimulai dari penyusunan jadwal, strategi dan Langkah. *Create* merupakan proses penyelesaian proyek dimulai dari persiapan, pembuatan dan penyajian. *Reflection* merupakan kegiatan evaluasi dan refleksi untuk menggali keberhasilan, kegagalan serta solusi. Peneliti melakukan expert judgement terhadap rancangan model *project-based learning* bagi peserta didik tunarungu sehingga dinyatakan layak untuk digunakan. Pada fase ketiga, peneliti menguji efektifitas hasil pengembangan model *project-based learning* bagi peserta didik tunarungu terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran keterampilan tataboga menggunakan desain *single subject research* (SSR). Hasil uji efektifitas menunjukkan bahwa terdapat perubahan stabilitas dan level pada mean level A-B-A untuk SNH (14%, 52% dan 80%) dan NND (25%, 61% dan 87%). Subjek penelitian memperoleh nilai rendah pada analisis overlap sebesar 12,5% untuk SNH dan 0% untuk NND. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi perubahan pada target behavior setelah diberikan intervensi.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, *Project-based learning*, Tataboga, Tunarungu

The Development of Project Based Learning Model for Deaf Students to Improve Self-Directed Learning in Culinary Skills at State SLB Cicendo

By:
Sylvi Noor Aini
NIM. 2105134

ABSTRACT

This study aims to develop Project-Based Learning model for deaf students in improving Self-Directed Learning in Vocational Catering skills at State SLB Cicendo, Bandung City. The subjects in this study are two deaf children majoring catering skills at State SLB Cicendo. The research method used is mixed methods with a sequential exploratory design which presents three stages of research. The first phase is aimed to know the profile of self-directed learning of deaf students. The second phase, researcher will develop project-based learning model according to the needs of deaf students. The development of the Model is carried out through 3 stages, namely Define, Design and Develop. The development of the Model generates project-based learning model syntaxes which consist of 4 (four) syntaxes, namely Question, Plan, Create and Reflect. Question is a formulation of questions that will guide the project. Plan is a planning carried out by students starting from preparation of schedules, strategies and steps. Create is the process of completing a project starting from preparation, creation and presentation. Reflection is evaluation and reflection activities to explore the success, the failure and the solution. Researchers made expert judgments on the project-based learning model design for deaf students so that it was declared feasible to use. In the third phase, the researchers tested the effectiveness of the results of developing a project-based learning model for deaf students on learning independence in teaching culinary skills using the single subject research (SSR) design. The results of the effectiveness test showed that there were changes in stability and levels at the mean levels A-B-A for SNH (14%, 52%, and 80%) and NND (25%, 61%, and 87%). The research subjects obtained low scores in the overlap analysis of 12.5% for SNH and 0% for NND. This indicates that there is a change in the target behavior after being given the intervention.

Keywords: Self-Directed Learning, Project-based learning, Catering, Deaf

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	14
1.3 BATASAN MASALAH	15
1.4 RUMUSAN MASALAH.....	16
1.5 TUJUAN PENELITIAN.....	16
1.6 MANFAAT PENELITIAN	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1 DESKRIPSI TEORI	19
2.1.1 KETUNARUNGUAN	19
2.1.1.1 Pengertian Ketunarunguan.....	19
2.1.1.1 Klasifikasi Ketunarunguan	21
2.1.1.2 Dampak Ketunarunguan.....	23
2.1.2 KEMANDIRIAN BELAJAR.....	29
2.1.2.1 Konsep Dasar Kemandirian Belajar	29
2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	32
2.1.2.3 Karakteristik Kemandirian Belajar	33
2.1.3 MODEL <i>PROJECT-BASED LEARNING</i> (PjBL)	35
2.1.4 KETERAMPILAN VOKASIONAL TATABOGA	51
2.1.5 KEBUTUHAN PEMBELAJARAN REMAJA TUNARUNGU.....	58
2.2 PENELITIAN YANG RELEVAN	62
2.3 KERANGKA BERFIKIR	63
2.4 HIPOTESIS	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
3.1 DESAIN PENELITIAN.....	66

3.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	67
3.2.1 Variabel bebas: Model PjBL.....	68
3.2.2 Variabel terikat: Kemandirian belajar	68
3.3 PROSEDUR PENELITIAN.....	69
3.3.1 Fase Pertama: Kondisi Faktual	69
3.3.2 Fase Kedua: Pengembangan Model	69
3.3.3 Fase Ketiga Uji Efektifitas	69
3.4 PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN.....	72
3.4.1 Partisipan.....	72
3.4.2 Tempat penelitian	72
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	72
3.5.1 Teknik Wawancara.....	72
3.5.2 Teknik Observasi	73
3.5.3 Teknik Studi Dokumentasi.....	73
3.6 INSTRUMEN PENELITIAN	73
3.7 VALIDITAS & RELIABILITAS/ KEABSAHAN DATA.....	78
3.7.1 Keabsahan Data Kualitatif.....	78
3.7.2 Validitas dan Reliabilitas.....	79
3.8 ANALISIS DATA	81
3.8.1 Analisis Data Kualitatif	81
3.8.2 Analisis Data Kuantitatif.....	82
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	84
4.1. HASIL.....	84
4.1.1. PENGUJIAN PERSYARATAN INSTRUMEN PENELITIAN	84
4.1.2. KONDISI FAKTUAL KEMANDIRIAN BELAJAR	86
4.1.2. PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING	93
4.1.3. UJI EFEKTIFITAS MODEL PjBL	113
4.2. PEMBAHASAN	160
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI.....	170
5.1 SIMPULAN	170
5.2 IMPLIKASI.....	171
5.3 REKOMENDASI.....	173
DAFTAR PUSTAKA.....	175

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Struktur Kurikulum SMALB	5
Tabl 3. 1 Kisi-Kisi Kemandirian Belajar (Knowles, 1989)	74
Tabel 4. 1 Triangulasi Data Kondisi Faktual Kemandirian Belajar.....	88
Tabel 4. 2 Analisis Kurikulum Capaian Pembelajaran Keterampilan Tataboga.....	97
Tabel 4. 3 Analisis Tugas dalam Capaian Pembelajaran Keterampilan Tataboga.....	100
Tabel 4. 4 Peran Guru dan Peserta Didik dalam model PjBL.....	105
Tabel 4. 5 Perbandingan Model PjBL Sebelum dan Sesudah Dikembangkan	112
Tabel 4. 6 Baseline 1 Kemampuan Mendiagnosa Kebutuhan Belajar (SNH)	113
Tabel 4. 7 Baseline 1 Kemampuan Merumuskan Tujuan Belajar (SNH).....	114
Tabel 4. 8 Baseline 1 Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Belajar	114
Tabel 4. 9 Baseline 1 Kemampuan Memilih dan Menetapkan Strategi belajar (SNH) ..	115
Tabel 4. 10 Baseline 1 Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar (SNH)	115
Tabel 4. 11 Intervensi (B) Kemampuan Mendiagnosa Kebutuhan Belajar (SNH).....	117
Tabel 4. 12 Intervensi (B) Kemampuan Merumuskan Tujuan Belajar (SNH)	117
Tabel 4. 13 Intervensi (B) Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Belajar.....	118
Tabel 4. 14 Intervensi (B) Kemampuan Menetapkan Strategi Belajar (SNH).....	119
Tabel 4. 15 Intervensi (B) Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar (SNH).....	120
Tabel 4. 16 Baseline 2 (A2) Kemampuan Mendiagnosa Kebutuhan Belajar SNH	122
Tabel 4. 17 Baseline 2 (A2) Kemampuan Merumuskan Tujuan Belajar SNH.....	122
Tabel 4. 18 Baseline 1 Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Belajar	123
Tabel 4. 19 Baseline 2 (A2) Kemampuan Menetapkan Strategi Belajar SNH	123
Tabel 4. 20 Baseline 2 Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar (SNH)	124
Tabel 4. 21 Kemandirian Belajar Subjek SNH	125
Tabel 4. 22 Panjang Kondisi (SNH)	127
Tabel 4. 23 Kecenderungan Arah (SNH).....	128
Tabel 4. 24 Rentang Stabilitas, Mean Level, Batas Atas & Batas Bawah (SNH)	128
Tabel 4. 25 Perhitungan Kecenderungan Stabilitas (SNH).....	129
Tabel 4. 26 Kecenderungan Stabilitas (SNH).....	130
Tabel 4. 27 Jejak Data (SNH)	130
Tabel 4. 28 Level Stabilitas dan Rentang (SNH).....	131
Tabel 4. 29 Level Perubahan (SNH).....	131
Tabel 4. 30 Rangkungan Hasil Analisis Dalam Kondisi (SNH).....	131
Tabel 4. 31 Jumlah Variabel yang Diubah (SNH).....	132
Tabel 4. 32 Perubahan Kecenderungan dan Efeknya (SNH).....	132
Tabel 4. 33 Perubahan Stabilitas (SNH).....	133
Tabel 4. 34 Perubahan Level (SNH).....	134
Tabel 4. 35 Data Overlap (SNH)	134
Tabel 4. 36 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi (SNH)	135
Tabel 4. 37 Baseline 1 Kemampuan Mendiagnosa Kebutuhan Belajar (NND).....	137
Tabel 4. 38 Baseline 1 Kemampuan Merumuskan Tujuan Belajar (NND)	137
Tabel 4. 39 Baseline 1 Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Belajar	138
Tabel 4. 40 Baseline 1 Kemampuan Menetapkan Strategi Belajar (NND)	138
Tabel 4. 41 Baseline 1Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar (NND).....	139
Tabel 4. 42 Intervensi (B) Kemampuan Mendiagnosa Kebutuhan Belajar (NND).....	140

Tabel 4. 43 Intervensi (B) Kemampuan Merumuskan Tujuan Belajar (NND).....	141
Tabel 4. 44 Intervensi (B) Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Belajar.....	142
Tabel 4. 45 Intervensi (B) Kemampuan Menetapkan Strategi Belajar (NND).....	143
Tabel 4. 46 Intervensi (B) Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar (NND)	144
Tabel 4. 47 Baseline 2 Kemampuan Mendiagnosa Kebutuhan Belajar (NND).....	146
Tabel 4. 48 Baseline 2 Kemampuan Merumuskan Tujuan Belajar (NND)	146
Tabel 4. 49 Baseline 1 Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Belajar	147
Tabel 4. 50 Baseline 2 Kemampuan Menetapkan Strategi Belajar (NND)	147
Tabel 4. 51 Baseline 2 Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar (NND).....	148
Tabel 4. 52 Hasil Penelitian Kemandirian Belajar (NND)	149
Tabel 4. 53 Panjang Kondisi (NND).....	151
Tabel 4. 54 Kecenderungan Arah (NND)	151
Tabel 4. 55 Perhitungan Rentang Stabilitas, Mean Level, BA, BB (NND).....	152
Tabel 4. 56 Perhitungan Kecenderungan Stabilitas (NND)	153
Tabel 4. 57 Kecenderungan Stabilitas (NND)	154
Tabel 4. 58 Jejak Data (NND)	154
Tabel 4. 59 Level Stabilitas dan Rentang (NND)	154
Tabel 4. 60 Level Perubahan (NND)	155
Tabel 4. 61 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi (NND)	155
Tabel 4. 62 Jumlah Variabel yang Diubah (NND)	156
Tabel 4. 63 Perubahan Kecenderungan dan Efeknya (NND)	156
Tabel 4. 64 Perubahan Stabilitas (NND)	157
Tabel 4. 65 Perubahan Level (NND)	157
Tabel 4. 66 Data Overlap (NND).....	158
Tabel 4. 67 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi (NND).....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aspek Kemandirian Belajar Knowles (1989)	2
Gambar 1. 2 Data Aktifitas Alumni SMALB SLBN Cicendo.....	10
Gambar 2. 1 Sintak Model PjBL menurut Munandar (2009)	41
Gambar 2. 2 Model PjBL menurut Doppelt (2005)	42
Gambar 2. 3 Model PjBL menurut The George Lucas Education Foundation (2005)	43
Gambar 2. 4 Model PjBL menurut Wena (2011).....	44
Gambar 2. 5 Model PjBL menurut Sani (2015).....	44
Gambar 2. 6 Model PjBL menurut DeFillippi (2001).....	45
Gambar 2. 7 Model PjBL menurut Klein et al (2009)	45
Gambar 2. 8 Model PjBL menurut Mergendoller, et al, dalam Pratama (2016).....	46
Gambar 2. 9 Kerangka Berfikir Penelitian.....	65
Gambar 3. 1 Desain Sekuensial Eksploratori Menurut John W. Cresswell.....	67
Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian.....	71
Gambar 3. 3 Prosedur Keabsahan data	78
Gambar 3. 4 Prosedur Analisis Data	81
Gambar 4. 1 Sintak model PjBL The George Lucas Educational Foundation	102
Gambar 4. 2 Sintak model PjBL bagi Anak Tunarungu	103
Gambar 4. 3 Bagan Rancangan Buku Panduan Model PjBL.....	107
Gambar 4. 4 Bagan Draft Buku Panduan Model PjBL.....	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Peminatan Peserta didik SMALB SLB Negeri Cicendo	12
Grafik 4. 1 Baseline 1 (A1) Kemandirian Belajar (SNH)	116
Grafik 4. 2 Intervensi (B) Kemandirian Belajar (SNH)	121
Grafik 4. 3 Baseline 2 (A2) Kemandirian Belajar SNA.....	125
Grafik 4. 4 Kemandirian Belajar Subjek SNH.....	126
Grafik 4. 5 Estimasi Kecenderungan Arah (SNH).....	127
Grafik 4. 6 Kecenderungan Stabilitas (SNH).....	129
Grafik 4. 7 Data Overlap (SNH)	135
Grafik 4. 8 Mean Level Kemandirian Belajar SNH.....	136
Grafik 4. 9 Baseline 1 Kemandirian Belajar (NND).....	139
Grafik 4. 10 Intervensi (B) Kemandirian Belajar (NND)	145
Grafik 4. 11 Baseline 2 Kemandirian Belajar (NND).....	148
Grafik 4. 12 Hasil Penelitian Kemandirian Belajar (NND)	150
Grafik 4. 13 Estimasi Kecenderungan Arah (NND)	151
Grafik 4. 14 Mean Level, Batas Atas Dan Batas Bawah (NND).....	153
Grafik 4. 15 Data Overlap (NND).....	158
Grafik 4. 16 Mean Level Kemandirian Belajar NND	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Administrasi	185
Lampiran 1. 1 SK Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	185
Lampiran 1. 2 Perpanjangan SK Dosen Pembimbing.....	185
Lampiran 1. 3 Buku Bimbingan.....	185
Lampiran 1. 4 Surat Izin Penelitian	185
Lampiran 1. 5 Surat Keterangan Penelitian	185
Lampiran 2 Pengolahan Validitas dan Reliabilitas	186
Lampiran 2. 1 Validitas Instrumen Penelitian	186
Lampiran 2. 2 Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	186
Lampiran 2. 3 Surat Pernyataan Validitas Instrumen Penelitian	186
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	187
Lampiran 3. 1 Pedoman Observasi Kemandirian Belajar.....	187
Lampiran 3. 2 Pedoman Wawancara Kemandirian Belajar	187
Lampiran 3. 3 Pedoman Observasi Model Project-Based Learning	187
Lampiran 3. 4 Pedoman Wawancara Model Project-Based Learning	187
Lampiran 3. 5 Pedoman Studi Dokumen Model Project-Based Learning	187
Lampiran 4 Pengolahan Keabsahan Data Fase 1	188
Lampiran 4. 1 Reduksi Hasil Observasi Kemandirian Belajar	188
Lampiran 4. 2 Reduksi Hasil Wawancara Kemandirian Belajar	188
Lampiran 4. 3 Display Hasil Observasi Kemandirian Belajar.....	188
Lampiran 4. 4 Display Hasil Wawancara Kemandirian Belajar	188
Lampiran 4. 5 Hasil Observasi Kemandirian Belajar	188
Lampiran 4. 6 Hasil Wawancara Kemandirian Belajar	188
Lampiran 4. 7 Triangulasi Data Kemandirian Belajar.....	188
Lampiran 5 Pengolahan Keabsahan Data Fase 2	189
Lampiran 5. 1 Reduksi Data Hasil Observasi Model Project-based Learning.....	189
Lampiran 5. 2 Reduksi Data Hasil Wawancara Model Project-based Learning.....	189
Lampiran 5. 3 Reduksi Data Hasil Studi Dokumen Model Project-based Learning	189
Lampiran 5. 4 Display Data Hasil Observasi Model Project-based Learning	189
Lampiran 5. 5 Display Data Hasil Wawancara Model Project-based Learning	189
Lampiran 5. 6 Display Data Hasil Studi Dokumen Model Project-based	189
Lampiran 5. 7 Hasil Observasi Model Project-based Learning	189
Lampiran 5. 8 Hasil Wawancara Model Project-based Learning	189
Lampiran 5. 9 Hasil Studi Dokumentasi Model Project-based Learning	189
Lampiran 5. 10 Triangulasi Data Model Project-based Learning.....	189
Lampiran 5. 11 Hasil Expert Judgement.....	189
Lampiran 5. 12 Panduan Model Project-Based Learning	189
Lampiran 6 Pengolahan Data Single Subject Research (SSR) Fase 3	190
Lampiran 6. 1 Pengolahan Data Subjek Penelitian SNH.....	190
Lampiran 6. 2 Pengolahan Data Subjek Penelitian NND	190
Lampiran 7 Dokumentasi.....	191
Lampiran 7. 1 Foto Kegiatan	191

Lampiran 7. 2 Contoh Modul Ajar.....	191
Lampiran 7. 3 Contoh Working Plan.....	191
Lampiran 7. 4 Contoh Standar Resep	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan hakikatnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia, dimana Pendidikan mengajarkan manusia bagaimana cara berfikir (*how to think*), bagaimana melakukan sesuatu (*how to do*), bagaimana menjadi seseorang/ sesuatu (*how to be*), bagaimana cara belajar (*how to learn*) dan bagaimana cara hidup bersama (*how to life together*) (Bernhard Limbong, 2011 dalam Syaifullah, 2016). Proses pendidikan menggambarkan proses pembentukan kemandirian belajar sebagaimana tujuan Pendidikan yang akan membentuk manusia yang mandiri. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu kelangsungan hidup peserta didik kelak setelah dewasa hingga beranjak senja.

Kemandirian (*self-reliance*) merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah (Parker, 2005). Kemandirian erat kaitannya dengan tugas dan keterampilan yang menuntut bagaimana mengerjakan sesuatu, mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Individu yang mandiri atau otonom merupakan individu yang diharapkan dapat maju dalam berbagai aspek karena pada dasarnya mereka tidak mengandalkan bantuan atau dukungan orang lain, dan kompeten. Lebih lanjut dijelaskan bahwa istilah "kemandirian" merujuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi (Widjaja, 1986 dalam Aprilia, 2009).

Sekolah melalui berbagai program intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler memiliki tujuan sebagaimana tujuan pendidikan. Yaitu memandirikan peserta didik dalam berbagai aspek kemandirian seperti kemandirian emosi, sosial, intelektual atau ekonomi untuk menjadi bekal kelak setelah mereka menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah. Pada

bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar menjadi hal yang sangat mendasar untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar akan menjadi modal yang membantu peserta didik memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah sederhana maupun masalah kompleks dapat secara mandiri diselesaikan dengan efektif dengan kemampuan peserta didik untuk mempelajari berbagai hal baru secara mandiri. Kemandirian belajar dapat mengantarkan peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara berfikir ketika menghadapi masalah, bagaimana melakukan sesuatu, bagaimana menyelesaikan tugas, bagaimana menggapai cita-cita/ harapan, bagaimana cara mempelajari sesuatu yang baru dan bagaimana cara hidup bersama orang lain dalam kehidupan keluarga, tempat kerja maupun masyarakat.



Gambar 1.1
Aspek Kemandirian Belajar Knowles (1989)

Knowles (1975) berpendapat bahwa kemandirian belajar (*self-directed learning*) adalah suatu proses dimana individu bertanggungjawab penuh serta berinisiatif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan

mengimplementasi strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar yang ditunjukkan melalui otonomi pribadi, manajemen diri dalam belajar, meraih kebebasan untuk belajar, dan penguasaan/ kendali dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik yang siap menghadapi tantangan di masyarakat dan mengantarkan mereka memiliki kemandirian finansial/ ekonomi. Peserta didik tunarungu memiliki semangat belajar yang sangat tinggi, memiliki potensi untuk dikembangkan dan diarahkan untuk secara mandiri dalam menyelesaikan tugas secara sistematis dan mandiri. Hal tersebut membutuhkan kemampuan menyelesaikan masalah secara sistematis melalui kemandirian belajar.

Kemandirian belajar yang dikembangkan melalui pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter akan membantu anak-anak berkebutuhan khusus mampu menjalani kehidupan yang berkualitas dan bertahan hidup dengan segala hambatan yang dimilikinya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Syaifullah (2016) dalam sebuah jurnal yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berupa peningkatan kreatifitas dan *networking* akan berimplikasi signifikan untuk menumbuhkan kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus bisa bertahan hidup dan menikmati hidup yang berkualitas dengan keterbatasan yang dimilikinya. Lebih lanjut Aprilia (2009) menyatakan bahwa Kemandirian merupakan hal yang penting untuk dimiliki remaja dan merupakan salah satu tugas perkembangannya dalam menuju kedewasaan.

Proses pendidikan di sekolah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam memandirikan peserta didik pada proses pembelajaran. Proses pendidikan yang tidak mengembangkan sistem yang demokrasi dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa. Novilia (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Konsep diri dan *adversity quotient* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 60,4%. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap ini sebanyak 39,6% meliputi Kematangan Usia, Kecerdasan, dan sistem pendidikan di sekolah.

Kemajuan pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan media untuk memperkaya wawasan dan pengalaman peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa mengupayakan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Kurikulum merdeka hadir sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Valiga, T & Magel, C. (2001) yang dikutip oleh Aziz (2014) dalam disertasinya menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu urutan pengalaman yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mendisiplinkan cara berfikir & bertindak para peserta didik. Cara berfikir dan bertindak ini perlu ditanamkan dalam diri peserta didik tunarungu sehingga menjadi insan yang mandiri dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Proses pembelajaran merupakan bagian dari sebuah kurikulum yang dirancang sedemikian rupa agar dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Era revolusi industri 4.0 memberikan dampak pada lembaga pendidikan, khususnya pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi sebagai lembaga yang membentuk lulusan yang siap kerja harus memperhatikan kebutuhan industri. Kurikulum pendidikan vokasi dituntut selalu beradaptasi dengan perubahan kondisi, teknologi, dan tuntutan dunia kerja. Kurikulum perlu mengintegrasikan kompetensi dan literasi baru yang relevan dengan dunia kerja era revolusi industri 4.0. Proses pembelajaran ditujukan untuk membangun peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Penyusunan kurikulum pendidikan vokasi era revolusi Industri 4.0 memerlukan sinergi yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri untuk merevitalisasi kurikulum (Wardina, 2019).

Struktur kurikulum yang dikembangkan di SMALB memiliki kesamaan dengan struktur kurikulum SMK, dimana peserta didik dibekali berbagai jenis bidang keterampilan seperti keterampilan tataboga, design grafis, TIK, dll. Hal tersebut menandakan bahwa tujuan pendidikan di SMALB memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan SMK, yaitu sebagaimana pendapat Evans (1982) bahwa tujuan SMK adalah memenuhi

kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, meningkatkan pendidikan bagi setiap individu, dan mendorong motivasi untuk terus belajar. Sementara itu berdasarkan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 merumuskan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional“. Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran vokasional diharapkan dapat mengantarkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan ataupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal mereka menghadapi kehidupan pasca sekolah dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan dunia usaha dan dunia kerja.

Struktur kurikulum pendidikan khusus mengantarkan peserta didik untuk siap menghadapi dunia pasca sekolah dengan memberikan muatan pendidikan vokasional yang cukup besar dalam proses pembelajaran di SMALB. Hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan peserta didik menjadi insan yang mandiri secara ekonomi ataupun finansial. Pendidikan vokasional merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk memadukan pelajaran praktis dalam kurikulum dengan tujuan membentuk peserta didik yang kompeten dalam pengetahuan dasar dan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan vokasional adalah menyiapkan peserta didik yang memiliki cara berfikir sebagai pekerja yang terampil. Integrasi pendidikan vokasional dalam kurikulum menjadi salah satu elemen terpenting dalam program pengembangan pendidikan vokasional (Bacchus, 1988).

Tabel 1. 1
Struktur Kurikulum SMALB

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Matematika	2	2	2
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B				
8.	Seni Budaya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10.	Keterampilan Pilihan	24	26	26
KELOMPOK C				
11.	Program Kebutuhan Khusus			
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		42	44	44

Struktur kurikulum SMALB yang memiliki muatan materi keterampilan 60% mengindikasikan bahwa sistem pendidikan yang diutamakan adalah pendidikan vokasional. Pencapaian kompetensi hardskill maupun softskill dalam pendidikan vokasional membutuhkan model pembelajaran vokasional. Perubahan Karakteristik peserta didik dan terciptanya jenis pekerjaan baru di era industri 4.0 mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran vokasional yang sesuai abad XXI sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang adaptif. Hal tersebut dijelaskan juga dalam sebuah jurnal yang berjudul “Peran pendidikan vokasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan zaman “ yang diteliti oleh Wahyuni (2018) menyatakan bahwa Menggabungkan antara pemasalahan, keberhasilan dan telaah konseptual tentang pembelajaran keterampilan untuk ABK, maka perlu dibahas tentang model pembelajaran keterampilan bagi ABK yang berorientasi untuk mengembangkan kemampuan menolong diri dan kemampuan vokasional (keterampilan ekonomi) agar ABK dapat mencapai kemandirian beradaptasi. Model-model pembelajaran Abad XXI, yaitu: *Learning to Solve Problem (LtSP)*, *Project Based-Learning (PjBL)*, *Product Based Learning (PdBL)*, *Teaching Factory (TeFa)*, *Competency Based Learning (CBL)*, *Work Based Learning (WBL)*, *Cooperative Based Learning (CoBL)*, *Inquiry Learning (IL)*, dan *Discovery Learning (DL)* (Iskandar & Sudira, 2019).

Pendidikan vokasional bagi peserta didik SMALB lebih mengutamakan kemandirian belajar yang dapat menyiapkan peserta didik memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional. Senada dengan pernyataan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa pendidikan vokasi dapat berperan maksimal dalam pembangunan ekonomi jika keselarasannya dengan dunia kerja di sekitarnya diupayakan secara terus-menerus, baik dalam dimensi kuantitas, kualitas, lokasi, maupun waktu. Pembelajaran keterampilan hidup dan kerja (program kemandirian) merupakan hal yang penting bagi kehidupan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), sehingga porsi nya lebih besar. Hal itu dimaksudkan agar

setelah menyelesaikan sekolah, keterampilan itu dapat digunakan untuk bekerja dan hidup secara mandiri.

Sejalan dengan penelitian, kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri. Salah satu karakteristiknya adalah melalui pembelajaran berbasis proyek pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Model *Project based learning* (PjBL) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks sehingga akan efektif dalam pembelajaran vokasional.

Dewey dalam Wasitohadi (2014) berpendapat bahwa peserta didik akan berkembang secara maksimal jika mereka terlibat dalam tugas yang nyata dan bermakna serta masalah yang menyerupai situasi dunia nyata. Dalam pandangan dewey, penyelidikan aktif menghasilkan pemahaman yang lebih dalam (Brown, Bransford, J., & Cocking, R.R., 1999). Sebagaimana telah diungkapkan oleh Eze, Onwusuru, & Ginigeme (2021) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak efek yang signifikan pada prestasi peserta didik pada bidang teknik dan kemampuan bertahan/ mengingat dalam mata pelajaran teknik. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti lebih efektif daripada mengajar dengan metode konvensional. Kondisi yang terjadi adalah pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Peneliti akan menggunakan model PjBL bagi peserta didik tunarungu dengan melakukan modifikasi/ penyesuaian dengan karakteristik peserta didik tunarungu sebagai upaya untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui tugas nyata dan bermakna.

Model PjBL diyakini dapat mengembangkan potensi peserta didik karena beberapa karakteristik model PjBL yang berorientasi pada kecakapan hidup, pembelajaran berbasis kompetensi, dan proses pembelajaran yang diharapkan menghasilkan produk yang bernilai, menuntut lingkungan belajar yang kaya dan nyata yang dapat memberikan pengalaman belajar pada dimensi-dimensi kompetensi secara integratif. Fajra & Novalinda, R. (2020)

mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam kegiatan nyata. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah: (1) Melibatkan siswa dalam permasalahan dunia nyata yang kompleks. (2) Melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks. (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja. (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melatih keterampilan interpersonal. (5) Mencantumkan kegiatan reflektif yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis tentang pengalaman.

Model PjBL dibangun atas empat pembelajaran utama gagasan sains: (1) konstruksi aktif, (2) duduk belajar bersama, (3) interaksi sosial, dan (4) alat kognitif (Krajcik, 2006). Model PjBL tidak jauh berbeda dengan metode proyek yang diungkapkan bahwa metode ini dikembangkan dari profesionalisasi suatu pekerjaan. Metode tersebut diperkenalkan dalam kurikulum agar siswa dapat belajar di sekolah untuk bekerja secara mandiri dan menggabungkan teori dengan praktik. Aktivitas "konstruktif" dengan tindakan yang "bertujuan" sebagai fitur penting dari metode proyek. Aktifitas konstruktif bagi peserta didik tunarungu tentu perlu mendapatkan modifikasi pada tahapan pembelajaran yang akan berlangsung. Knoll (1997) Tahapan ini diharapkan dapat disajikan dengan lebih sederhana dan mudah diterapkan sehingga dapat mengantarkan peserta didik tunarungu untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan.

Manfaat dari model PjBL menurut Mouround, dkk dalam Sumarmi (2012) sebagai berikut. Pertama, meningkatkan motivasi. Kedua, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Ketiga, meningkatkan kolaborasi. Keempat, meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan dengan baik akan memberikan peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, membuat alokasi waktu, dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Chiang & Lee, H., (2016) menyatakan bahwa model PjBL memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya memberikan rasa senang dalam belajar. Peserta didik lebih banyak terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dibandingkan dengan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Model PjBL dapat memfasilitasi pemecahan masalah untuk mentransfer apa yang telah mereka pelajari di sekolah hingga kehidupan sehari-hari. Mereka menghadapi kesulitan dalam dunia nyata, mereka tidak tahu bagaimana memecahkan masalah ini. Guru dapat merancang lebih banyak kegiatan model PjBL selama pengajaran, siswa akan mendapatkan kemampuan pemecahan masalah dan memindahkan kemampuan ke situasi praktis yang mungkin akan mereka dihadapi di masa depan.

Memperhatikan karakteristiknya yang unik dan komprehensif, model PjBL cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran vokasional pada anak-anak tunarungu. Tunarungu adalah istilah yang merujuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seseorang anak. Kondisi ini menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, diantaranya memiliki hambatan bahasa dan komunikasi yang berdampak pada kemampuan akademik atau kemampuan dalam memproses informasi; egosentrisme yang melebihi anak normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, dan ketergantungan terhadap orang lain. Karakteristik tunarungu membutuhkan penanganan khusus dalam proses pembelajaran dalam bentuk modifikasi. Modifikasi pada proses pembelajaran telah lama dilakukan oleh para guru salah satunya adalah modifikasi yang dilakukan oleh Dwi, Ernawati, T., & Sujatmika, S. (2018) dengan melakukan pengembangan LKS berbasis *Project Based Learning*. Peneliti akan mengembangkan model PjBL dan LKS berdasarkan kebutuhan anak tunarungu pada bidang keterampilan.

Model PjBL diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memiliki kompetensi *hard-skill* dan *soft-skill* yang dibutuhkan dalam industri dunia usaha dan dunia kerja. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari strategi agar peserta didik dapat mengambil peran dalam Industri Dunia Usaha dan

DAFTAR PUSTAKA

- Purnawita, W., Rahayu, W., & Nurjanah, S. (2020). Praktik Higiene Sanitasi dalam Pengelolaan Pangan di Sepuluh Industri Jasa Boga di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 424-431.
- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: P.T. Refika Aditama.
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susanti. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Juni 2022*, 90-98.
- Afifi, J. (2014). *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahmadi, A. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, S. N., Yulianti, F., & Nandariski, A. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek.
- Amanullah, J., & Wiharja, M. K. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF: STREAMING OBS DAN YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN STREAMING ONLINE. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 139-149.
- Anggraini, PD, & Wulandari, SS . (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 292-299.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilia, I. (2009). Pengembangan Kemandirian Remaja Tunarungu. *Jassi Anakku*, 177-187.
- Aprilia, I. (2009). Pengembangan Kemandirian Remaja Tunarungu. *Jurnal Jassi Anakku*, 117-127.
- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoro, A. (2016). PENGUASAAN BUNYI BAHASA ANAK DISABILITAS TUNARUNGU USIA 10-12 TAHUN PADA KATA PASANGAN MINIMAL DI SDLB SANTI RAMA JAKARTA: SUATU KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *Linguistik Indonesia*, 179-193.
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung: CV. Pandawa.
- Astawa, I. G., Sukita, W., & Sujana, I. M. (2020). Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kerobokan Melalui Pelatihan Tata Boga dan Patiseri. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 115-122.
- Astuti, I. D., Toto, & Yulisma, L. (2019). MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERINTEGRASI STEM UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 11(2), 93-98.

- Aziz, W. (2014). *Pelaksanaan Pengurusan Kurikulum Dalam Kalangan Guru-Guru Sekolah Menengah Kluster Daerah Johor Bahru*. Malaysia: Doctoral Dissertation.
- Bacchus, K. (1988). *The political context of vocationalization of education in the developing countries*. In J. Lauglo & K. Lillis (Eds.), *Vocationalizing Education: An international perspective*. Oxford: Pergamon Press.
- Baedhowi. (2008). *Kebijakan pengembangan pendidikan guru kejuruan*. Padang: Konvensi Nasional APTEKONDO V. FT. UNP.
- Bandung, O. S. (2012). Pengembangan Pusat Kuliner Nusantara Kota Bandung Sebagai Tujuan Wisata. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata dan Budaya*.
- Barlenti, I., Hasan, M., & Mahidin, M. (2017). (). Pengembangan LKS berbasis project based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 81-86.
- Bartono, & Ruffino. (2010). *Tata Boga Industri*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bartono, P. H., & Ruffino, E. M. . (2006). *Dasar-Dasar Food Product*. Yogyakarta:: ANDI.
- Basir. (2010). *Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri*. Indonesia: <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm>. Diakses 26-01-2023.
- Basir, S. (2011). *Soft Skill vs Hard Skill*. Jakarta: Tim Praktisi Audit dan Konsultan.
- Bintoro, T., Bunawan, L., & Yuwati, C. S. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Boothroyd, A. (1982). *Hearing Impairments in Young Children*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, N.J.
- Boss, S., & Krauss, J. (2007). (). *ReinveringProject-Based*. United States of America: International Society for Technology in Education (ISTE).
- Brown, A., Bransford, J., & Cocking, R.R. (1999). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Bunawan, L., & Yuwati S.C. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Chiang, C., & Lee, H. (2016). The effect of project-based learning on learning motivation and problem-solving ability of vocational high school students. *International Journal of Information and Education Technology*, 709-712.
- Cline, T., & Fredrickson, N. (2002). *Special Educational Children Needs: Inclusion and Diversity*. Philadelphia: Open University Press.
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Second Edition*. New Delhi: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches. 2nd edn*. California: Sage.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Creswell, J., & Creswell, JD. (2018). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Los Angeles: Sage.
- DeFillippi, R. (2001). Introduction: Project-Based Learning, Reflective Practices and Learning Outcomes. *Management Learning*, 32, 5-10.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, D. P. (2017). Keterampilan Vokasional Sebagai Persiapan di Dunia Kerja Bagi Anak Dengan Hambatan Intelektual (Vocational Skills as Preparations In the World Of Work For Children With Intellectual Disabilities). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan*, 231–238.
- Doppelt, Y. (2003). Implementation and assessment of project-based learning in flexible environment. *Instructional Journal of Technology and Design Education*, Volume 13 Page 255-272.
- Doppelt, Y. (2005). Assessment of project based learning in a mechatronics context. *Journal of Technology Education*, Vol 16 no.2: 7-24.
- Dwi, Z. F., Ernawati, T., & Sujatmika, S. (2018). Pengembangan LKS berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMP. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 149-161.
- Educational Foundation, G. (2005). *Instructional module project-based learning*. <http://www.edutopia.org/modules/pbl/project-based-learning>.
- Evans, R. (1982). pendidikan kejuruan menengah dan pasca-sekolah menengah negeri. *Grant NIE-G-81-0022* (p. 251). Columbus: Forum Kebijakan tentang Pengembangan Ketenagakerjaan.
- Eze, T., Onwusuru, I., & Ginigeme, O. (2021). COMPARATIVE EFFECT OF PROJECT-BASED LEARNING METHOD AND CONVENTIONAL TEACHING METHOD ON ACADEMIC ACHIEVEMENT AND RETENTION OF TECHNICAL COLLEGE STUDENTS IN BASIC ELECTRICITY. *Journal of Educational Research and Policy Studies*, 465-478.
- Fajra, M., & Novalinda, R. (2020). Project Based Learning: Innovation To Improve the Suitability of Productive Competencies in Vocational High Schools With the Needs of the World of Work. *International Journal of Multi Science*, 1-11.
- Fajriyanti, Z., Ernawati, T., & Sujatmika, S. (2018). Pengembangan LKS Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 149-160.
- Farooq, G. (2011). Evaluation of Curriculum of Vocational Subjects for Hearing Impaired Children. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Volume 3, No. 5. .
- Goldstein, D. (2005). *The Hearing Impaired Child*. London & New York: RoutledgeFalmer.
- Goodman, & Smart. (1999). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Grant, M. M. (2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 1-17.
- Gregory, S. (1995). *The Deaf Child and His Family*. Australia: Cambridge University Press.
- Gunawan, D. (2013). Optimalisasi Pendengaran dengan. *Jurnal Jassi Anakku*, 181-192.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional learners : an introduction to special education*. New York: Pearson Education International.
- Hargis, J. (2000). The Self-Regulated Learner Advantage: Learning Science on the Internet. *Electronic Journal of Science Education Southwestern University*, 4.

- Hasnawati. (2015). Pendekatan Contextual Teaching And Learning Hubungannya Dengan Hasil Belajar. *Journal UNY*, 3.
- Hendra, J. (2017). *Keterampilan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Hendryadi. (2017). VALIDITAS ISI: TAHAP AWAL PENGEMBANGAN KUESIONER. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 169 - 178.
- Hernawati, T., Aprilia, I., & Gunawan, D. (2020). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Lisan Pada Anak dengan Hambatan Pendengaran melalui Program Terpadu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 360-369.
- Intisari, S., Tumardi, & Wahyuno, E. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA MELALUI MEDIA KEPING KATA BERGAMBAR PADA SISWA TUNARUNGU DI SDLB. *JURNAL ORTOPEDAGOGIA*, 166-173.
- Iskandar, R., & Sudira, P. (2019). Model-Model Pembelajaran Vokasional 4Cs Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Lembaran Ilmu Kependidikan (LIK)*, 10-47.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (1989). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. New York: Interaction Book Company.
- Kadek, J. I. (2012). Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 37-46.
- Kardigantara, S. (2006). *Diktat :Operasional Katering*. Bandung: STPD.
- Kirk, Gallagher, Coleman, & Anastasiow. (2009). *Introduction to exceptional child*. USA: Sage Publication inc.
- Klein, J. I., Taveras, S., King, S. H., Commitante, A., Bey, L. C., & Stripling, B. (2009). (). Project Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning. *NYC: Department of Education*.
- Knoll, M. (1997). The Project Method: Its Vocational Education Origin and International Development. *JITE - Journal of Industrial Teacher Education*, Volume 34, Number 3.
- Knowles, M. (1975). *Self-directed learning: A Guide for Learner and Teachers*. New York: Association Press.
- Knowles, M. (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Chicago: IL: Follett Publishing Company.
- Krajcik, J. S. (2006). Project-based learning. pp. 317-34). na.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2005). *Project-Based Learning*. In R. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences (Cambridge Handbooks in Psychology, pp. 317-334)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kristanti, Y., Subiki, S., & Handayani, R. . (2017). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING MODEL) PADA PEMBELAJARAN FISIKA DISMA. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 5(2), 122 - 128.
- Kuntze, M., Golos, D., & Enns, C. (2014). Rethinking Literacy: Broadening Opportunities for Visual Learners. *Sign Language Studies*. *Sigh Language Studies*, 203-224.
- Kurniasih, S. (2014). *Strategi–Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Lawshe, C. (1975). Pendekatan Kuantitatif untuk Validitas Konten. *Psikologi Personalia*, 563-575.
- Ling, D. , & Stoker, R.G. (1992). *Speech Production in Hearing Impaired Children and Youth: Theory and Practice*. Washington D.C.: Alex Graham Bell Assn for Deaf.
- MacDonell, C. (2007). *Project-Based Inquiry Units for Young Children: First Step to Research for Grade Pre-K-2*. Ohio: Linworth Publishing, Inc.
- Maltby, F. S., Gage, NL, Berliner, D., & David C. . (2005). *Educational Psychology: an Australia and New Zealand Perspectiv*. Brisbane: Jhon Willey & Sons.
- Mangunsong, F. (1998). *Psikologi dan pendidikan anak luar biasa*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), UI.
- Masruroh, Z. (2016). Manajemen pendidikan keterampilan (vocational skill) di man kembangawit. *Muslim Heritage*, 417-438.
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 72-79.
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” Bagi Warga Belajar Paket C Kelas Xi Ips Di Spnf Skb Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 16, No. 2.
- Meirawan. (2015). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPRESIF BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB DHARMA BHAKTI BANTUL. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN UNS & ISPI JAWA TENGAH 2015* (pp. 185-188). Yogyakarta: Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa.
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Moleong, L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, & Donald F. (2001). *Educating The Deaf*. New York: Houghton Mifflin.
- Mudjiman, H. (2009). *Belajar Mandiri*. . Malang: Universitas Sebelas Maret Press.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 441-451.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muspita, R., & Sopandi, A. A. (2018). Pembelajaran Keterampilan Membuat Ikan Bakar Bagi agi Anak Hambatan Pendengaran. . *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 48–50.
- Novilia, H. &. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*.
- Nurulwati. (2000). *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Okudan, G., & Sarah, E. (2004). A Project-Based Approach to Entrepreneurial Leadership Education. *Journal Technovation*, Desember. Volume XX. Page 1-16.
- owry, C. M. (1989). Supporting and Facilitating Self-Directed. *ERIC Digest* , 1-6.
- Panen, P. (2006). *Belajar Mandiri (Mengajar di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PAU-PPAI, Dirjen Dikti, Depdikbud.

- Parker, D. (2005). *Qualitative Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Pratama, H., & Prastyaningrum, I. (2016). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbantuan media pembelajaran pembangkit listrik tenaga mikrohidro terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 44-5.
- Pratiwi, I. A., & Ardianti, S. D. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *JURNAL REFLEKSI EDUKATIKA* 8 (2), 178-182.
- Purba, D. A. P. B., Kartika, W. D., & Siburian, J. (2022). PENGEMBANGAN PANDUAN PRAKTIKUM PERKEMBANGAN HEWAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING MATERI ANALISIS SPERMATOZOA. BIOEDUKASI. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 27-34.
- Putri, H. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Membuat Vas Bunga Gelas dari Kertas Koran Melalui Bantuan Metode Demonstrasi bagi Anak Tunarungu Kelas III di SDLB Painan*. Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.
- Qomariyah, A., & Wulandari, S. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* , 141-154.
- Qomariyah, A., & Wulandari, SS. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol.8 No.2.
- Raharja, K. (2016). *Dasar Pastry*. : . Surabaya: NSC Press.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*.: Nusa Media.
- Ranti, M., Budiarti, I., & Trisna, BN. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 75-83.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 15-20.
- Robles, M. (2012). M. Robles, "Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace," *Bus. Commun. Q.*, vol. 1, no. 75, pp., . *Business Communication Quarterly*, 453–465.
- Rochmadika, H., Trisia, P. A., & Parantika, A. (2023). (). ANALISIS POTENSI DAYA TARIK GASTRONOMI DI KAWASAN WISATA KULINER PECENONGAN JAKARTA PUSAT. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 7317-7324.
- Rusadi, W. P., & Marlina, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Procedural Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 280-287.
- Sani, R. A. (2014). *PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputra, D., Noer, S. H., & Nurhanurawati, N. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM HEROIC LEADERSHIP TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*.

- Satoto, E., & Nuryadin ER. . (2013). (). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Computer Aided Design. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Schulz, B. (2008). The Importance of Soft Skills: Education beyond academic knowledge. *Journal of Language and Communication*, 146-154.
- Seels, B., & Richey, R. (1994). *Seels, B. B., & Richey, R. C. (). Instructional technology: The definition and domains of the field. : Association for Educational Communications and Technology*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology.
- Simona, G. (2015). Teacher Training for Embedding Life Skills into Vocational Teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, Elsevier*, 814 – 819.
- Siswomartono. (2007). *Cara mudah belajar SIBI (Sistim Isyarat Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Federasi Nasional untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (FNKTRI).
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Smith. (2012). *Konsep dan Penerapan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Bandung: Nuansa.
- Soenarto, Takeuchi, & Nakata . (2005). *Metodologi Penelitian Pengembangan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Research Methodology to Improvement of Instruction)*. Jakarta: PPTK dan KPT.
- Somad, P., & Hernawati, T. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Stepien, W., & Gallagher, S. . (1993). Problem-Based Learning: As Authentic as it Gets. *Educational Leadership*, 25-28.
- Sudirman. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugilar. (2000). Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh. . *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol 1 Nomor 2*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartadi, S. (2001). *Menumbuhkan kemandirian dan kegairahan belajar siswa melalui pembelajaran teknologi di SMK*. Malang: seminar dan lokakarya nasional.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sularmi, S., Utomo, D. H., & Ruja, I. N. (2018). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 475-479.
- Sumarmi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 167-177.
- Susetyo, B. (2022). *Trik Penelitian Di Lingkungan Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutrisno, B. (2017). Profil model pembelajaran soft-skill pada SMK bidang Ekonomi di Surakarta (Kajian aspek apa; mengapa; dan bagaimana). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 115-135.

- Syaifullah, S. (2016). Optimalisasi Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkembangkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Islam*, 179-194.
- Syarifuddin, D., Noor, CM., & Rohendi, A. (2018). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- T. Darmayanti, S. Islam, & Asandhimitra. (2004). *Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tahar, Irzan, & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 91-101.
- Tessmer, M., & Richey, R. C. (1997). The role of context in learning and instructional design. *Educational Technology Research and Development*, 45(2), 85-115.
- The George Lucas, E. (2005). *Instructional Module Project Based Learning: The George Lucas Educational Foundation. Edutopia Modules*.
- Thiagarajan, Semmel, & Semmel. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children A Source Book*. Indiana: ERIC.
- Thomas, J. (2000). A Review of Project-Based Learning Research. *The Autodesk Foundation*, 1.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uden, A. V. (1977). *Basic Principles - A Maternal Reflective Method (Pt. 1) (Dunia Bahasa untuk Anak Tuli)*. Amsterdam: Swets & Zeitlinger.
- Utomo, C. B. (2010). Implementasi TQM Berorientasi Hard Skill dan Sof Skill dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kota Semarang. *Jurnal Paramita*, Vol. 20 No. 1.
- Wahyuni, N. (2018). Peran pendidikan vokasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan zaman. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 137-147.
- Wardina, U. V. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal pendidikan*, 20(1), 82-90.
- Wasita, A., & Chrisna. (2013). *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Wasitohadi. (2014). HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY (Tinjauan Teoritis). *Satya Widya*, 49-61.
- Wede, M. (1971). *Independent study*. In L. C. Deighton (Ed.), *The encyclopedia of education (Vol.4, pp.548-557)*. New York: Free Press.
- Wena, M. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wena, M. (2013). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, N. (2016). UPAYA MEMPERKECIL KESENJANGAN KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN TUNTUTAN DUNIA INDUSTRI. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 45-50.
- Winarsih, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 103-113.

- Wlandari, A. A., Dafik, D., & Susanto, S. (2014). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik dengan Whole Brain Teaching pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Tunarungu Kelas VIII B SMPLB Sinar Harapan Probolinggo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Edukasi Unej*, 40-46.
- Wongsri, N., Cantwell, R. H., & Ancher, J. (2002). *The Validation of Measures of Self-Efficacy, Motivation and self-Regulated Learning among Thai tertiary Students*. Brisbane: Annual Conference of the Australian Association for Research in Education.
- Yuwono, I. (2018). *Penelitian SSR (Single Subject Research)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.